



Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, dan Intellectually) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Syifa Kamilah Sophian¹, Rizka Rifaatul Hidayah², Alay Fia³, Dini Safitri⁴, Ade Suryanda⁵

^{1,2,3,4,5}Pendidikan Biologi, FMIPA, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta Timur, Indonesia
Email: ¹syifakamilahsophian@gmail.com, ²rzkaahdyh@gmail.com, ³alayfiasuroyo@gmail.com,
⁴dini_safitri@unj.ac.id, ⁵asuryanda@unj.ac.id

Informasi Artikel

Submitted: 25-10-2024

Accepted: 09-01-2025

Published: 25-01-2025

Keywords:

SAVI
Learning
Model
Outcome

Abstract

This study aims to examine the effectiveness of the SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, and Intellectual) Learning Model in improving student academic performance. The SAVI model combines four key elements—somatic, auditory, visual, and intellectual—allowing students to learn actively and engage fully in the learning process. This approach not only creates variation in teaching methods but also helps students find learning methods that align with their individual learning styles. Through this structured approach, students are given the opportunity to develop their understanding through hands-on experiences, listening to explanations, seeing visual representations, and engaging in critical thinking activities. This research utilizes a literature study method to explore the effectiveness and applications of the SAVI Model. The findings reveal that implementing this model increases student motivation, promotes their engagement in class, and strengthens their understanding of learned concepts. Moreover, the model plays a crucial role in honing students' critical thinking, communication, and collaboration skills, which are essential competencies for student development in the modern era.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, dan Intellectual) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Model SAVI memadukan empat elemen utama—somatik, auditori, visual, dan intelektual—sehingga memungkinkan siswa untuk belajar secara aktif dan terlibat penuh dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini tidak hanya menciptakan variasi dalam metode pengajaran, tetapi juga membantu siswa menemukan cara belajar yang sesuai dengan gaya belajar mereka masing-masing. Melalui pendekatan yang terstruktur ini, siswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan pemahaman mereka melalui pengalaman langsung, mendengarkan penjelasan, melihat representasi visual, dan terlibat dalam kegiatan berpikir kritis. Metode studi pustaka digunakan dalam penelitian ini untuk mengeksplorasi efektivitas dan aplikasi Model SAVI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model ini mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, mendorong keterlibatan mereka dalam kelas, serta memperkuat pemahaman konsep yang dipelajari. Selain itu, model ini juga berperan penting dalam mengasah keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi, yang merupakan kompetensi penting bagi perkembangan siswa di era modern.

Kata Kunci: SAVI, Belajar, Model, Hasil.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting untuk menumbuhkan bakat dan potensi siswa dan mempersiapkan mereka untuk berpartisipasi secara sosial dalam masyarakat. Meskipun hanya meminta siswa untuk bergerak tidak secara otomatis meningkatkan pembelajaran, namun interaksi antara aktivitas fisik dan intelektual, serta penggunaan seluruh indera, dapat memiliki dampak signifikan pada proses belajar. Untuk mencapai tujuan tersebut, model pembelajaran SAVI adalah salah satu metode yang dapat digunakan. SAVI adalah model pembelajaran yang mencakup empat pendekatan utama: Somatic, Auditory, Visualization, dan Intellectual. Somatic melibatkan belajar melalui gerakan fisik atau praktek langsung, membantu mereka yang memahami lebih baik dengan pengalaman fisik [1]. Auditory berfokus pada pembelajaran melalui pendengaran, seperti ceramah atau diskusi, ideal bagi mereka yang lebih mudah menyerap informasi secara verbal [2]. Visualization mengandalkan gambar atau simbol untuk membantu memahami konsep, cocok bagi yang belajar dengan melihat representasi visual [3]. Sementara itu, Intellectual melibatkan analisis logis dan pemecahan masalah, mendukung mereka yang suka mengeksplorasi konsep kompleks secara mendalam. Kombinasi keempat pendekatan ini memberikan fleksibilitas dalam memenuhi kebutuhan belajar setiap individu [4].

Siswa yang menghadapi kesulitan belajar sering kehilangan minat dan tidak memanfaatkan kemampuan indera mereka secara optimal untuk memahami materi. Hal ini mengakibatkan jumlah aktivitas belajar yang terbatas, dengan beberapa siswa hanya menjadi pendengar pasif selama guru menjelaskan. Akibatnya, banyak siswa mendapatkan nilai di bawah KKM, mencerminkan hasil dari proses pembelajaran yang kurang efektif. Berbagai model pembelajaran, termasuk model SAVI, yang melibatkan elemen somatik, auditori, visual, dan intelektual, telah dikembangkan. Namun, untuk menerapkan model pembelajaran SAVI dengan efektif, diperlukan guru yang tidak hanya bersemangat dalam mengajar, tetapi juga kreatif dan mampu menyesuaikan pendekatan, model dan media pembelajaran yang digunakan. Oleh karena itu, meskipun memiliki banyak potensi, model ini jarang digunakan. Pentingnya kreativitas dalam pendidikan telah ditekankan oleh banyak ahli, dan pengembangan kreativitas siswa seharusnya menjadi fokus utama dalam sistem pendidikan di seluruh dunia.[5].

Menurut model pembelajaran SAVI, siswa didorong untuk menggunakan semua panca indera mereka dalam proses belajar. SAVI singkatan dari Somatis, Auditif, Visualisasi, dan Intelektual [6]. Dalam prakteknya, model pembelajaran SAVI menekankan pentingnya mengintegrasikan dan menggabungkan aspek Somatis (gerakan tubuh), Auditif (mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, menyampaikan pendapat, atau memberikan tanggapan), Visualisasi (menunjukkan atau membaca), dan intelektual [7].

Salah satu keunggulan Dengan menggabungkan aktivitas kognitif dan gerak fisik, model pembelajaran SAVI bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan siswa secara keseluruhan. Dengan model ini, siswa merasa lebih terlibat dan diperhatikan selama pembelajaran, yang membantu menghindari kebosanan dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan dan berguna. Namun, Salah satu tantangan yang dihadapi adalah kebutuhan untuk menyesuaikan diri dengan situasi pembelajaran, terutama karena banyak guru belum akrab dengan model ini.

Di Indonesia, Tujuan dari penerapan model pembelajaran SAVI adalah untuk mendorong siswa untuk menjadi kreatif berdasarkan nilai-nilai yang mereka pelajari selama proses pembelajaran. Harapannya, model ini akan menjadi metode pembelajaran yang efektif dan menarik di berbagai tingkat sekolah, serta membantu siswa dalam mengembangkan potensi kreativitas mereka. Lebih lanjut, penggunaan model pembelajaran SAVI di sekolah bertujuan untuk mengurangi kesenjangan antara pengetahuan dan praktik dalam proses belajar, berdasarkan informasi yang dihimpun dari berbagai sumber literatur [8].

2. METODE PENELITIAN

Artikel ini dibuat sebagai hasil dari metode studi pustaka, atau *Review Literatur* yang bertujuan untuk menggambarkan potensi pengembangan dan aplikasi lebih lanjut dari Siswa belajar lebih baik dengan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, dan Intellectually*). Data yang disajikan bersifat deskriptif dan dikumpulkan melalui pengumpulan referensi yang relevan dengan objek artikel. Penelitian ini terbatas pada pengumpulan bahan dari koleksi jurnal yang telah dikumpulkan tanpa melakukan penelitian lapangan langsung. Data diperoleh melalui serangkaian aktivitas seperti membaca, mencatat, dan mengedit sumber penelitian saat ini. Referensi yang digunakan mencakup dokumen fisik maupun versi digital seperti e-book, artikel daring, dan jurnal ilmiah yang diakses secara daring. Referensi tersebut menjadi sumber utama studi pustaka dan digunakan dalam penulisan artikel ini. Setelah mencari

referensi yang relevan dan memuat data-data yang diperlukan, penulis menganalisis data tersebut untuk menggambarkan potensi model pembelajaran SAVI meningkatkan hasil belajar siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, dan Intellectually*) meningkatkan hasil belajar siswa.

Penggunaan komponen somatik dalam model pembelajaran SAVI berperan penting dalam meningkatkan partisipasi siswa selama pembelajaran. Contohnya, dalam pelajaran sains, siswa diajak untuk terlibat langsung dalam eksperimen di laboratorium, sementara dalam pelajaran bahasa, mereka dapat berpartisipasi dalam permainan peran atau simulasi yang melibatkan gerakan dan interaksi fisik. Tak hanya meningkatkan ketertarikan terhadap materi, tetapi juga memperkuat pemahaman dan retensi informasi melalui pengalaman langsung. Selain itu, aktivitas fisik memainkan peran penting dalam menjaga kewaspadaan dan fokus siswa karena gerakan meningkatkan sirkulasi oksigen dan darah ke otak, yang pada akhirnya bisa meningkatkan konsentrasi dan kemampuan kognitif.[9]

Pengertian Somatic (Gerakan Fisik) merujuk pada pendekatan belajar yang memanfaatkan tubuh secara aktif sebagai sarana untuk memahami dan menyerap informasi. Sandra Kerka dalam artikelnya yang berjudul “Somatic/Embodied Learning and Adult Education. Trends and Issues Alert” menyatakan bahwa somatic learning, atau pembelajaran somatik, memungkinkan individu untuk belajar melalui keterlibatan fisik dengan lingkungan, yang mencakup panca indra, persepsi, serta interaksi tubuh. Melalui pengalaman fisik tersebut, seseorang dapat mencapai pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang dipelajari. Auditory dalam model pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) mengacu pada proses pembelajaran melalui mendengar dan berbicara. Fokusnya pada penggunaan suara, percakapan, dan komunikasi verbal dalam penyerapan informasi. Pendekatan ini mencakup kegiatan seperti diskusi, mendengarkan penjelasan, serta berpartisipasi dalam percakapan kelompok. Dengan rangsangan pendengaran, metode ini membantu siswa lebih aktif dalam memproses materi, meningkatkan pemahaman dan daya ingat. Visualisasi dalam pembelajaran merujuk pada proses yang menggunakan gambar, grafik, diagram, atau alat bantu visual lainnya untuk memfasilitasi pemahaman siswa terhadap materi. Dengan pendekatan visual, siswa dapat mengaitkan informasi yang dilihat dengan konsep abstrak, yang membantu memperdalam pemahaman mereka serta meningkatkan kemampuan mengingat. Contohnya, dalam sebuah studi tentang penerapan model SAVI, media audiovisual digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis naratif pada siswa. Penelitian tersebut menekankan bahwa penggunaan elemen visual berperan penting dalam meningkatkan hasil pembelajaran, khususnya dalam hal motivasi dan retensi informasi. Aspek Intelektual dalam proses belajar berfokus pada pengembangan kognitif dan kemampuan berpikir kritis. Tujuan dari pembelajaran ini adalah untuk merangsang kemampuan analitis siswa, mendorong mereka untuk menjelajahi, memahami, dan menerapkan pengetahuan dalam berbagai konteks. Model ini juga menekankan pentingnya partisipasi siswa dalam diskusi, pemecahan masalah, dan refleksi, yang semuanya berkontribusi pada pemahaman yang lebih mendalam tentang materi. Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan memperkuat keterampilan berpikir kritis dan kreativitas mereka

Penggunaan komponen somatik dalam pembelajaran tidak hanya menghidupkan suasana kelas tetapi juga meningkatkan keterlibatan siswa secara keseluruhan. Dengan mendorong partisipasi fisik, Siswa tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pelajaran, tetapi mereka juga mengembangkan koneksi emosional yang lebih dalam dengan topik yang dipelajari. Lingkungan belajar yang dinamis dan interaktif yang dihasilkan dari keterlibatan fisik ini memberikan ruang bagi setiap siswa untuk merasa dihargai dan termotivasi untuk terlibat lebih aktif. Interaksi yang lebih dekat antara guru dan siswa juga memungkinkan guru untuk lebih memahami dan menangani tantangan belajar yang mungkin dihadapi siswa secara individual untuk memberikan dukungan yang lebih sesuai dan efisien untuk kebutuhan masing-masing siswa [10].

Elemen auditori dalam Siswa memiliki kemampuan untuk model pembelajaran SAVI memperoleh informasi melalui pendengaran, seperti menyimak penjelasan, berpartisipasi dalam diskusi, atau mendengarkan rekaman yang terkait dengan materi pelajaran. Pendekatan ini terbukti sangat efektif bagi siswa yang cenderung belajar secara auditif. Dengan memanfaatkan beragam media audio, seperti podcast, ceramah, musik, dan narasi, siswa dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep-konsep yang sedang dipelajari. Mendengarkan secara aktif memungkinkan siswa untuk mengaitkan suara dengan konsep yang diajarkan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan retensi memori mereka dalam jangka panjang.

Teknik seperti membaca teks dengan suara keras atau aktif dalam diskusi kelas juga mendukung pengulangan dan penegasan materi, membantu siswa mengonsolidasikan pengetahuan yang diperoleh [11].

Bagian visual dalam model pembelajaran SAVI menyediakan representasi grafis dari materi pelajaran, termasuk gambar, diagram, video, dan presentasi slide [20]. Visualisasi ini membantu siswa dalam memahami lebih baik konsep yang kompleks dan abstrak. Sebagai ilustrasi, dalam matematika, penggunaan grafik dan diagram membantu siswa memahami hubungan antara angka dan variabel, sementara dalam sejarah, peta dan ilustrasi memberikan konteks visual yang penting. Melalui penggabungan elemen auditori dan visual, pembelajaran mengaktifkan berbagai jalur sensorik, yang memperkuat pemahaman dan menjadikan proses belajar lebih terintegrasi. Penggunaan alat visual juga memperkuat daya ingat siswa, karena otak cenderung menyimpan dan mengingat informasi visual lebih mudah daripada teks atau audio saja. Dengan menerapkan berbagai metode dan alat ini, pembelajaran tidak hanya meningkatkan retensi data, tetapi juga membantu siswa menggunakan pengetahuan mereka dalam berbagai situasi [12].

Model SAVI telah dirancang untuk mendukung keragaman gaya belajar siswa. Sebagian siswa mungkin lebih cepat memahami materi melalui aktivitas yang melibatkan gerakan fisik (*somatic*), sementara yang lain mungkin lebih responsif terhadap pendekatan yang melibatkan mendengar (*auditory*) atau visualisasi (*visualization*). Model ini secara strategis menggabungkan berbagai metode untuk menyesuaikan dengan kebutuhan setiap siswa. Pastikan setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk sukses. Sebagai contoh, saat pengajaran sains, seorang guru bisa memanfaatkan kombinasi antara demonstrasi praktis (*somatic*), pemaparan verbal (*auditory*), serta penggunaan diagram atau video (*visualization*) untuk menjelaskan konsep yang rumit. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran untuk menangkap dan mengolah informasi sesuai dengan metode yang paling efisien bagi mereka [13].

Selain meningkatkan inklusivitas dalam kelas dengan ini memungkinkan siswa untuk menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran untuk sukses, pendekatan ini juga memperkuat kepercayaan diri siswa dalam memahami materi pelajaran. Dengan menyajikan berbagai metode pembelajaran, model SAVI membuat proses belajar lebih menarik dan dinamis, mendorong motivasi belajar siswa. Sebagai contoh, dalam pembelajaran bahasa, siswa dapat terlibat melalui permainan peran, mendengarkan rekaman cerita, dan membaca komik atau buku bergambar. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kesenangan dalam pembelajaran, tetapi juga melatih berbagai keterampilan siswa, termasuk berbicara di depan umum [14].

Pendekatan ini secara substansial mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa, yang menjadi fokus inti dari komponen intelektual dalam model pembelajaran SAVI. Dengan melibatkan siswa dalam aktivitas yang menuntut pemikiran tingkat tinggi, seperti pemecahan masalah, diskusi kelompok, dan proyek penelitian, mereka aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Ini bukan sekadar tentang pemahaman informasi, tetapi juga tentang kemampuan mereka untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mengaplikasikannya [23].

Contohnya, dalam mata pelajaran matematika, guru dapat menghadirkan tantangan berupa masalah kompleks yang memerlukan penerapan konsep-konsep yang telah dipelajari untuk mencapai solusi yang efektif. Sementara dalam pembelajaran sejarah, aktivitas seperti analisis sumber-sumber primer dan sekunder mendorong siswa untuk mengevaluasi keandalan dan perspektif yang berbeda, serta memperdalam pemahaman mereka tentang peristiwa historis. Proses ini bukan hanya meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk menghadapi situasi nyata di kehidupan di mana mereka perlu membuat keputusan yang bijaksana dan berbasis logika. Keterampilan ini menjadi aset berharga yang akan menemani siswa sepanjang hidup mereka, mendukung mereka dalam studi lanjutan, karier profesional, dan dalam menjalani peran sebagai warga yang terinformasi dan bertanggung jawab [15].

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Baden, Sutsnawari, & Maulana (2023) [24] menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran SAVI terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam mata pelajaran sains. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa siswa yang menggunakan pendekatan SAVI memiliki pemahaman konsep yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang belajar dengan metode tradisional. Selain itu, penelitian oleh Febriana, Suriansyah, & Purwanti (2023) [25] menemukan bahwa model pembelajaran SAVI juga berkontribusi pada peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa. Dalam studi tersebut, siswa yang belajar dengan metode SAVI menunjukkan hasil tes yang lebih baik dalam pemecahan masalah dan pemahaman konseptual, dibandingkan dengan siswa yang menggunakan pendekatan tradisional.

3.2 Efektivitas model pembelajaran SAVI dalam mempengaruhi pemahaman dan retensi materi pelajaran pada siswa

Pendekatan SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) merepresentasikan transformasi signifikan dalam praktik pendidikan, beralih dari metode konvensional yang menempatkan pendidik sebagai satu-satunya sumber informasi. Dalam pendekatan ini, siswa diberdayakan sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran, di mana mereka diundang untuk berpartisipasi melalui eksplorasi, diskusi, dan pemecahan masalah. Kegiatan interaktif seperti eksperimen langsung, diskusi kelompok, dan proyek kolaboratif menjadi kunci untuk melibatkan siswa secara langsung, yang tidak hanya memfasilitasi pemahaman konseptual tetapi juga meningkatkan keterampilan sosial dan kolaboratif mereka. Ketika siswa terlibat dalam pengalaman belajar yang konkret dan relevan, mereka lebih mampu mengaitkan teori dengan praktik, yang pada gilirannya memperkuat motivasi dan minat mereka terhadap materi yang diajarkan. Akibatnya, Siswa tidak hanya terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, melainkan mereka juga menerima informasi secara pasif, yang berpotensi meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka [16].

Pendekatan SAVI juga mengakui keberagaman individu dalam metode pembelajaran, minat, dan kemampuan peserta didik. Dengan memperhatikan keunikannya, guru dapat mengadopsi berbagai cara pembelajaran yang cocok dengan kebutuhan setiap orang peserta didik. Ini termasuk penggunaan sumber daya multimedia, diferensiasi dalam pengajaran, atau memberikan pilihan dalam tugas atau proyek. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang berpusat pada siswa tidak hanya memperkuat pemahaman materi pelajaran secara keseluruhan, tetapi juga memberikan kesempatan bagi setiap siswa untuk berkembang dengan menyesuaikan kemampuan dan kebutuhan setiap peserta didik [17].

Pentingnya pengalaman dan keragaman individu dalam model pembelajaran SAVI menyoroti pengakuan akan kompleksitas proses pembelajaran. Pengalaman dianggap sebagai lebih dari sekadar rangkaian peristiwa, melainkan sebagai sarana untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Dalam kerangka ini, siswa didorong untuk menyelami materi pelajaran dengan memanfaatkan pengalaman pribadi mereka, yang meliputi dimensi emosional, sosial, dan budaya. Dengan memperhatikan keanekaragaman pengalaman ini, Guru memiliki kemampuan untuk membuat lingkungan belajar yang inklusif di mana semua siswa merasa diterima dan dipahami, sehingga memperkuat keterhubungan mereka dengan materi pembelajaran [18].

Adapun contoh implementasi dari pendekatan SAVI seperti: (1) Eksperimen Sains, di kelas biologi, siswa melakukan eksperimen tentang fotosintesis. Mereka menyiapkan tanaman dalam berbagai kondisi cahaya dan mencatat perubahan yang terjadi. Melalui pengalaman ini, mereka belajar konsep fotosintesis secara langsung. (2) Diskusi Kelompok, dalam mata pelajaran bahasa Inggris, siswa dibagi menjadi kelompok untuk mendiskusikan tema cerita pendek yang mereka baca. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas, memberikan kesempatan untuk berbagi pemikiran dan pendapat. (3) Proyek Kolaboratif, di kelas seni, siswa dapat bekerja sama untuk membuat mural yang menggambarkan tema kebudayaan. Proyek ini tidak hanya mengasah keterampilan seni, tetapi juga mendorong kerja sama dan komunikasi antar siswa.

Pengakuan akan perbedaan individu dalam model SAVI menekankan bahwa tidak terdapat metode pembelajaran yang sempurna untuk seluruh siswa. Sebaliknya, guru dihadapkan pada tantangan untuk mengidentifikasi dan menghargai keunikan masing-masing siswa, serta menyediakan berbagai pendekatan yang sesuai untuk mencapai pemahaman yang mendalam. Hal ini mungkin melibatkan diferensiasi dalam pengajaran, di mana materi disajikan dengan beragam cara sesuai dengan gaya belajar dan tingkat keterampilan siswa. Dengan memahami dan menghargai perbedaan individu ini, model pembelajaran SAVI membuka ruang bagi setiap siswa untuk berkembang secara optimal dalam proses pembelajaran [19].

Secara keseluruhan, model pembelajaran SAVI tidak hanya berperan dalam meningkatkan pemahaman dan retensi materi pelajaran, tetapi juga membangun kepercayaan diri siswa melalui partisipasi aktif dan pendekatan yang inklusif [21]. Dengan memanfaatkan berbagai gaya belajar, SAVI memungkinkan siswa untuk memahami materi dengan cara yang paling sesuai bagi mereka, sehingga membantu menciptakan pengalaman belajar yang lebih personal dan memuaskan. Pendekatan ini juga mendorong siswa untuk berpikir kritis dan menghubungkan teori dengan aplikasi nyata, yang pada akhirnya memperkuat pemahaman jangka panjang mereka [22]. Dalam jangka panjang, efektivitas model SAVI dalam dunia pendidikan terletak pada kemampuannya untuk memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih bermakna dan berkelanjutan, serta membekali siswa dengan keterampilan dan minat belajar yang dapat mereka bawa hingga ke jenjang yang lebih tinggi.

4. KESIMPULAN

Dengan menggunakan elemen-elemen somatik, auditori, dan visual dalam model pembelajaran SAVI (somatis, auditorif, visual, dan kognitif), mekanisme pembelajaran siswa dan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran dapat meningkat secara signifikan. Melalui pendekatan ini, Siswa didorong untuk menjadi bagian aktif dari proses pembelajaran, yang berdampak pada peningkatan keterlibatan, motivasi, dan pemahaman mereka. Dengan memperhatikan keragaman gaya belajar, minat, dan kebutuhan siswa, pendekatan ini memungkinkan guru untuk menggunakan berbagai metode pembelajaran yang disesuaikan dengan persyaratan unik siswa, sehingga memastikan bahwa setiap siswa dapat mengambil manfaat dari pembelajaran tersebut. Selain meningkatkan pemahaman materi, selain itu model ini membantu siswa dalam pengembangan keterampilan, komunikasi, kekritisan berpikir dan interpretasi visual, yang merupakan aspek penting dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, model pembelajaran SAVI tidak hanya meningkatkan proses pembelajaran, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk mencapai kesuksesan di dunia nyata.

REFERENCES

- [1] Hopeman, T. A., & Jakfar, A. E. (2024). Kajian Literatur Review: Penerapan Model Pembelajaran Savi sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan)*, 6(2), 172-184.
- [2] Yuniastuti, M., & Khoiron, M. (2021). *Media Pembelajaran untuk Generasi Milenial*. Surabaya: Scorpindo Media Pustaka.
- [3] Fajar, D. A. (2020). Penggunaan Media Visual dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. *Indonesian Journal of Instructional Media and Model*, 2(1), 1-13.
- [4] Muanifah, M. T., & Sa'diyah, H. (2018). Pendekatan SAVI sebagai metode alternatif untuk memaksimalkan gaya belajar siswa sekolah dasar. *Trihayu*, 4(3), 259060.
- [5] Alfiani, D. A. (2016). Penerapan Model Pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) Terhadap Hasil Belajar Anak Usia Dini. *Awlady: Jurnal Pendidikan Anak*, 2(1).
- [6] Ngalimun. (2016). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- [7] Nainggolan, M., Tanjung, D. S., & Simarmata, E. J. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran SAVI terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2617–2625
- [8] Masfufah., Badriyah. L., Anggrain. N., Ahmad. L. J., Asror. I. A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Somatic, Auditory, Visualisation, Intellectually (Savi) dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa. *Journal of Psychology and Child Development*
- [9] Triastuti, S., Hilaliyah, T., & Astridewi, S. (2023). Meta Analisis Penerapan Model Pembelajaran SAVI Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 267–275.
- [10] Sari, N. N., Sofiyan, S., & Amalia, R. (2021). Implementasi Online Learning Model Pembelajaran Savi (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually) Dengan Aplikasi Ispring Terhadap Hasil Belajar Siswa Dan Karakter Mandiri. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 2(2), 37–43.
- [11] Sulaksana, Y. T., Margunayasa, I. G., & Wibawa, I. M. C. (2018). Pengaruh model pembelajaran SAVI (Somatic Auditory Visualization Intellectually) berbantuan LKS terhadap hasil belajar IPA. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 1(3), 180–188.
- [12] Indrawan, K. A. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Somatic Auditory Visualization Intellectually berbantuan Lingkungan Hidup terhadap Hasil Belajar IPA Siswa. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(1), 60–68.
- [13] Sohim, B., Saputra, A., Agustian, R., Setiawan, I., & Kurniawan, T. A. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Savi Somatic, Auditory, Visualization And Intellectually Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mapel Paibp Di Smk Nurul Huda Sagalaherang. *ISEDU: Islamic Education Journal*, 1(1), 81–90.
- [14] Nurfadillah, N., & Munawwir, A. (2023). Pengaruh penerapan model pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually) Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Pesantren Muhammadiyah Tana Toraja. *Jurnal Konsepsi*, 11(4), 507–516.

- [15] Naibaho, L., Silaban, P., & Sinaga, R. (2020). Pengaruh model pembelajaran savi terhadap hasil belajar siswa di kelas IV SDS Budi luhur. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 6(2), 314–319.
- [16] Agusta, A. A. R. (2017). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema Ekosistem dengan Muatan IPA Menggunakan Kombinasi Model Pembelajaran Inquiry Learning, Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually (SAVI) dan Team Game Tournament (Tgt) Pada Kelas 5B SDN Sungai Miai 7 Banjarmasin. *Paradigma*, 10(1).
- [17] Antika, H., Priyanto, W., & Purnamasari, I. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Animasi Sandisko Dengan Model Somatic Auditory Visualization Intellectually Terhadap Hasil Belajar Tema Kebersamaan Kelas 2. *Mimbar Ilmu*, 24(2), 247–258.
- [18] Nurhayati, N., & Sutarna, N. (2023). Penerapan Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visualization dan Intellectually) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Negeri Manggari. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 10(2), 13–20.
- [19] Fitriati, I. (2017). Penerapan Somatic Auditory Visualization Intellectually (SAVI) Matapelajaran TIK untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa di SMPN 1 Madapangga. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 7(2), 80–84.
- [20] Wijayanti, S., & Sungkono, J. (2017). Pengembangan perangkat pembelajaran mengacu model creative problem solving berbasis somatic, auditory, visualization, intellectually. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 101–110.
- [21] Jufri, A. P., Asri, W. K., Mannahali, M., & Vidya, A. (2023). *Strategi Pembelajaran: Menggali Potensi Belajar Melalui Model, Pendekatan, dan Metode yang Efektif*. Yogyakarta: Ananta Vidya.
- [22] Septiyana, L. (2016). Somatic, Auditory, Visual, Intellectual (SAVI): Its Effectiveness to Teach Writing from The Perspective of Students Critical Thinking, *Pedagogy: Journal of English Language Teaching*, 4(2), 120-132.
- [23] Taufik, M. S., Mustami, M. K., & Damayanti, E. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Synectics, Mind Maps, Cooperative Learning (SM2CL) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Biotek*, 6(2), 61-72.
- [24] Baden, B., Sutisnawati, A., & Maulana, L. H. (2023). Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Pemahaman Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas VI Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1340-1347.
- [25] Febrina, N., Suriansyah, A., & Purwanti, R. (2023). Model Pembelajaran Protection Landing Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa SD Muatan IPA. *Journal on Teacher Education*, 5(1), 146-158.